



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

**REPRESENTASI TOTALITERISME DALAM FILM
V FOR VENDETTA**

Nama : Istman Musaharun Pramadiba

NIM : 07120110008

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Program Studi : Multimedia Journalism

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi (S.Ikom)



UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Gading Serpong

2011

PENGESAHAN SKRIPSI

REPRESENTASI TOTALITERISME DALAM FILM V FOR VENDETTA

Oleh

Nama : Istman Musaharun Pramadiba

NIM : 07120110008

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Program Studi : Multimedia Journalism

Tangerang, 2 Agustus 2011

Ketua Sidang

Penguji Ahli

(Indiwan Seto Wahyu Wibowo)

(Dr. Endah Muwarni, M.Si.)

Pemimbing I

Pemimbing II

(Dra. Bertha Sri Eko M, M.Si)

(Hendar Putranto S. S., M. Hum)

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

(Dra. Bertha Sri Eko M., M.Si)

PERNYATAAN

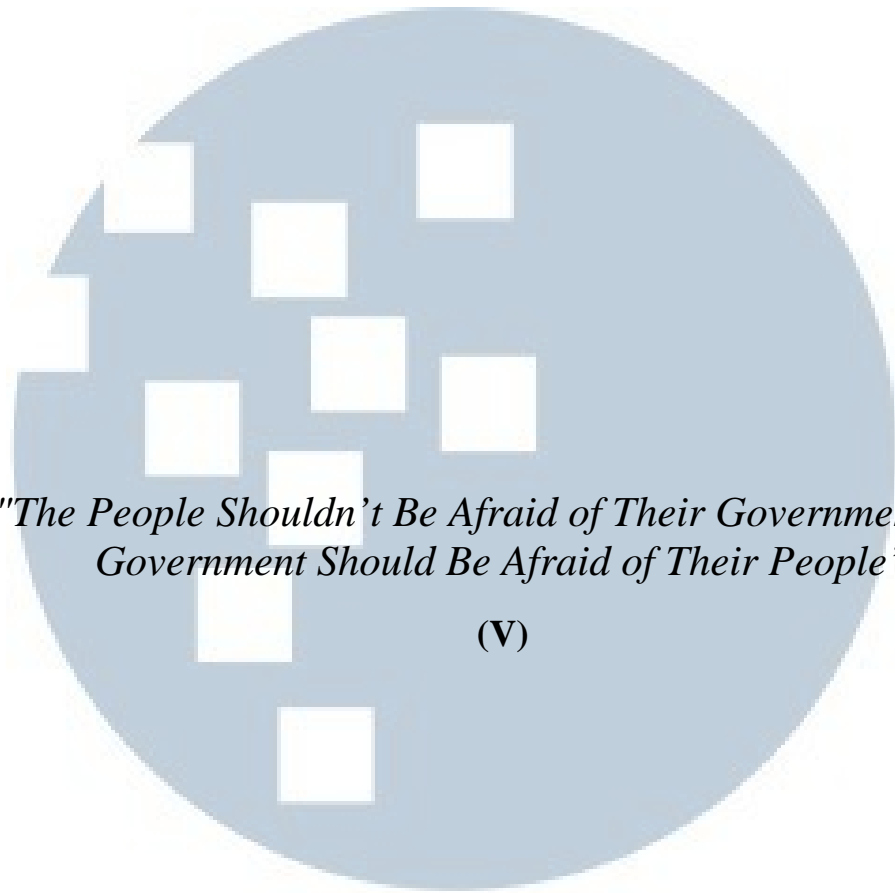
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan di daftar pustaka.

Gading Serpong, 7 Juli 2011

(.....)

Istman Musaharun Pramadiba

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



"The People Shouldn't Be Afraid of Their Government, The Government Should Be Afraid of Their People"

(V)

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

KATA PENGANTAR

“Itu hanya sebuah film”, sebuah kalimat sederhana yang umumnya sering diucapkan oleh para penonton film. Tersirat pada kalimat tersebut bahwa film hanya dianggap sebagai hiburan, medium yang hanya bisa dipersepsikan dari sudut pandang seni rupa dan *entertainment*. Padahal, pada kenyataannya justru film memiliki dampak sosial yang cukup besar, baik yang bersifat politik ataupun non politik. Sebagai contoh, film produksi Hollywood berjudul *Seven Years In Tibet* mampu membuat negara adi kuasa Amerika meninjau ulang hubungan diplomatiknya dengan Republik Rakyat China.

Perlu diketahui bahwa film dari awal kemunculannya (1878) hingga sekarang terus berkembang menjadi lebih dari sekedar medium hiburan. Film sudah mencapai titik di mana ia berperan dalam konstruksi realitas dan memicu perubahan sosial, baik lewat fungsinya sebagai medium kritik, hiburan, ataupun sebagai medium propaganda (Turner, 1993:03). Adapun salah satu penggunaan film yang paling kerap terjadi adalah pemberdayaannya sebagai *political media*, medium penyampai pesan-pesan politik.

Alasan pemberdayaan film sebagai *political media* tidak jauh berbeda dengan alasan media-media lain dijadikan sebagai alat penyampai pesan politik, yaitu keyakinan akan kemampuannya untuk menggerakkan individu dalam jumlah massif. Dipercayai oleh figur-figur politik dan sineas bahwa film yang memiliki konten terarah mengenai ideologi tertentu serta pengemasan yang menarik akan dengan mudah menggiring penonton untuk menerima ideologi yang ditunjukkan sebagai sesuatu yang sudah semestinya. Ditambah dengan kemampuan film yang tidak hanya menceritakan tetapi juga menggambarkan, efektivitasnya terhadap hal tersebut boleh dikatakan dua kali lipat.

Dari sekian banyak tema-tema politik yang pernah dibahas, totaliterisme adalah salah satu yang kerap ditampilkan. Hal ini dikarenakan sutradara-sutradara film, baik yang berlatar belakang politik atau tidak, cenderung mendukung kebebasan berekspresi sehingga mereka akan memanfaatkan medium andalannya sebagai alat kritik ketika terjadi pergulatan di areal tersebut. Di satu sisi, hal-hal yang berpotensi menjadi totaliterisme juga masih tampak terlihat saat ini sehingga tidak heran apabila sineas mencoba menghadirkan plausibilitas totaliterisme yang sesungguhnya merupakan anak kandung dari modernitas.

Dari hal-hal yang telah dijabarkan, penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti bagaimana sebuah film menggambarkan representasi totaliterisme. Di sisi lain, penelitian ini juga ingin melihat makna di balik representasi tersebut. Adapun film yang dipilih adalah *V for Vendetta*, sebuah film adaptasi *graphic novel* berjudul sama karya Alan Moore dan David Lloyd yang disutradarai oleh James McTeigue dan diproduksi oleh sutradara *The Matrix*, Andy dan Larry Wachowski.

Pemilihan *V for Vendetta* sebagai unit analisis didasari pengetahuan bahwa film tersebut dibuat saat kondisi politik global tengah panas pasca serangan teroris ke WTC dan penyerangan Amerika ke Timur Tengah. Di satu sisi, temanya juga tidak lazim untuk film adaptasi komik, *political thriller* terkait totaliterisme (umumnya mengangkat tema heroisme).

Terakhir, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, terutama untuk dosen pembimbing saya, Ibu Dra. Bertha Sri Eko M, M.Si dan Bpk Hendar Putranto S.S., M. Hum. Hasil penelitian ini mungkin masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan untuk perbaikan lebih lanjut pada penelitian selanjutnya.

Jakarta, 6 Juli 2011

Istman Musaharun Pramadiba

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pengerjaan skripsi ini, saya ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kepada **Allah SWT** yang telah menciptakan langit, bumi, dan segala isinya, yang telah melancarkan segala upaya, yang membuat segalanya menjadi mungkin.
2. Kepada **kedua orang tua (Dra. Dyah Prasetyo Hening dan Drs. Tris Iba Susila Noor)** yang telah memberi support sekaligus saran selama jalannya proses pengerjaan skripsi.
3. Kepada **Ibu Bertha (Dra. Bertha Sri Eko M, M.Si)** yang telah membimbing jalannya pengerjaan skripsi sekaligus mengoreksi segala kesalahan, baik besar maupun kecil, yang saya buat.
4. Kepada **Bapak Hendar (Hendar Putranto S.S., M. Hum)** yang juga telah membimbing pembuatan skripsi sekaligus menemani diskusi tentang film di mana merupakan hal yang saya teliti.
5. Kepada **Bapak Har (Ignatius Haryanto)** dari **LSPP (Lembaga Studi Pers dan Pembangunan)** yang banyak memberi saran dan bersedia meminjamkan sebagian besar buku yang telah digunakan dalam pengerjaan skripsi ini
6. Kepada **Pak Yu (Dr. M Yuwana Marjuka, M. Si)** yang meskipun tidak mampu untuk membimbing hingga akhir, tetap memberikan dukungan dan panduan dari jauh.
7. dan terakhir kepada **seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara 2007** yang sedikit ataupun banyak sudah memberikan dukungan dan saran-saran yang membangun selama pengerjaan skripsi. Saya rasa menyebut kalian semua lebih pas dibanding menyebut nama satu-satu karena bantuan kalian tidak terukur nilainya.

Saya rasa tidak cukup kertas ini untuk menggambarkan betapa berterimakasihnya saya terhadap bantuan dan dukungan kalian semua selama ini. Saya mohon maaf apabila terkadang saya bersikap negatif kepada satu ataupun kalian semua karena sesungguhnya saya tidak ada maksud hati untuk berbuat seperti itu. Akhir kata, terima kasih sebanyak-banyaknya kepada kalian.

V^^V TERIMA KASIH V^^V

ABSTRAK

Film dari awal kemunculannya (1878) hingga sekarang terus berkembang menjadi lebih dari sekedar medium hiburan. Film sudah mencapai titik di mana ia berperan dalam konstruksi realitas dan memicu perubahan sosial, baik lewat fungsi sebagai medium kritik, hiburan, atau propaganda. Adapun salah satu penggunaan film yang paling kerap terjadi adalah sebagai *political media*.

Dari sekian banyak subjek politik, totaliterisme adalah salah satu yang kerap dibahas. Salah satu film yang mengangkat subjek ini adalah *V for Vendetta*.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat representasi totaliterisme dalam film *V for Vendetta*. Di sisi lain, penelitian ini juga ingin melihat makna di balik representasi tersebut. *V for Vendetta* adalah film yang diadaptasi dari *graphic novel* berjudul sama karya Alan Moore dan David Lloyd yang disutradarai oleh James McTeigue dan diproduksi Wachowski Bersaudara.

Pemilihan *V for Vendetta* sebagai unit analisis didasari pengetahuan bahwa film tersebut dibuat saat kondisi politik global tengah panas pasca serangan teroris ke WTC dan penyerangan Amerika ke Timur Tengah. Di satu sisi, temanya juga tidak lazim untuk film adaptasi komik, *political thriller* terkait totaliterisme.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivis. Untuk pisau analisisnya, digunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Teknik analisis ini dipadu dengan kerangka pemikiran akan ideologi totaliterisme, representasi, serta *mise-en-scene*.

Penelitian ini berfokus pada lima hal yaitu karakterisasi tokoh-tokoh pada film *V for Vendetta*, karakterisasi organisasi-organisasi yang ada di film, tanda-tanda verbal atau non visual, tanda-tanda visual, serta visualisasi sekuens-sekuens yang ada pada film *V for Vendetta*.

Lebih lanjut, hasil analisis memperlihatkan bahwa film *V for Vendetta* merepresentasikan nilai-nilai totaliterisme melalui hal-hal yang berkaitan dengan *Norsefire* (antagonis utama). Hal ini terlihat dari bagaimana setiap sub-bab analisis menunjukkan bahwa tiap-tiap figur terkait *Norsefire* mewakili satu atau sebagian unsur dari totaliterisme.

Di satu sisi, hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi yang terbentuk memiliki dua buah makna, totaliterisme sebagai aliran politik yang destruktif dan kemungkinan totaliterisme pada Abad 21.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

ABSTRACT

Since its first development in 1878, movie has evolved to be more than just an entertainment medium. Truth be told, movie has already reached one point where it has part (function) in reality construction and social change, either politically or not. One of movie's function that quite popular today is political media.

From many political subject, totalitarianism is the most famous one. It's happened because movie directors tend to support freedom of expression and realize that there still some seeds of totalitarianism left in the world today.

From what have been told, I conducted a reasearch about how movie represents totalitarianism. Movie that became the main research object was a superhero movie from James McTeigue and Wachowski Brothers, *V for Vendetta*. *V for Vendetta* is based on graphic novel with same name created by Alan Moore and David Lloyd in 1985.

The decision to choose *V for Vendetta* for research object clearly based on its unusual theme. For a superhero movie, *V* has political thriller for its main story. On the other side, this movie was also made when the world was still in the middle of global War on Terror after 9-11 incident.

This thesis used qualitative method with totalitarianism and representation as framewrok then semiotic analysis as its scalpel. Semiotic analysis was chosen because movie's text was arranged by visual, audio, and verbal sign. To support the semiotic analysis, *mise-en-scene* was also used as research instrument.

Unit of analysis for this research consists of six parts: character, organization, building and setting, visual sign, verbal sign, and sequence analysis. For sequence analysis, its heavy oriented on *mise-en-scene* though still using semiotic technique and representation as framework.

Finally, the research showed that *V for Vendetta* represented totalitarianism through anything related to *Norsefire* (main antagonist). I can conclude this from the fact that at least one aspect related to *Norsefire* in all six analysis parts represented one character of totalitarianism.

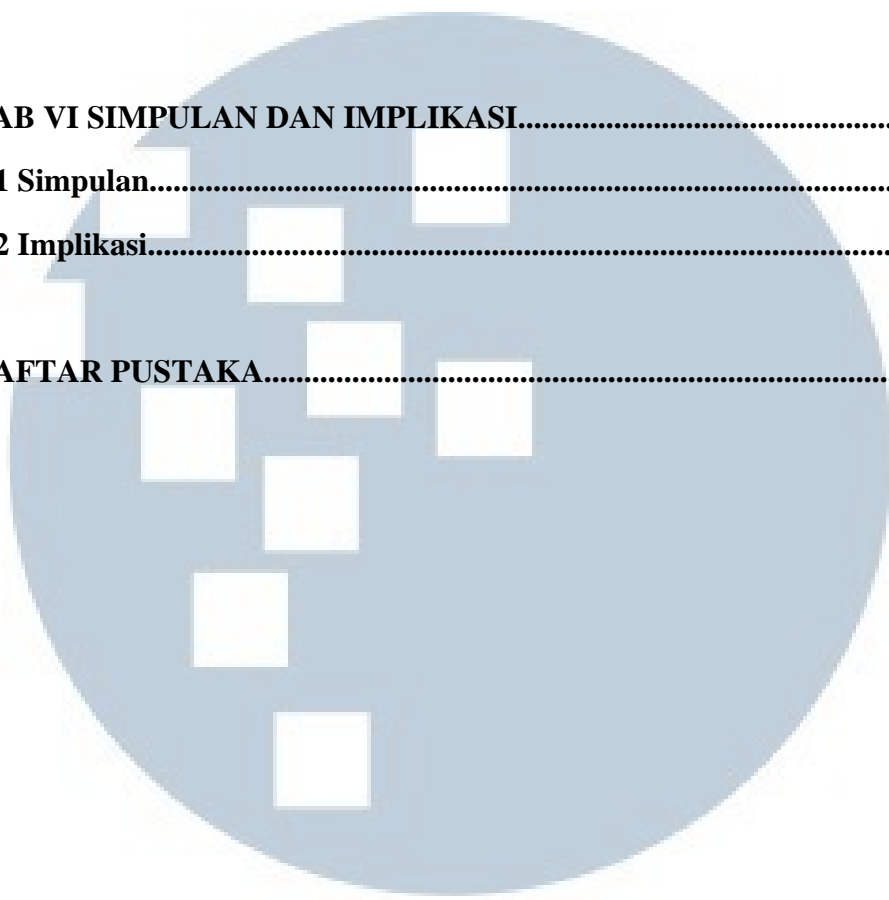
On the otherside, the research also showed that the representation of totalitarianism in *V for Vendetta* has two meanings. The first one told us that totalitarianism is a destructive ideology while the second one was plausibility of modern totalitarianism in 21st Century.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Ucapan Terima Kasih.....	iv
Abstrak	v
Abstract.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel dan Gambar.....	x
BAB I LATAR BELAKANG.....	1
1.1 Pendahuluan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Signifikansi Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1 Penelitian Sebelumnya.....	9
2.2 Semiotika: Teori Tanda dan Makna.....	11
2.3 Representasi.....	19
2.4 Film Sebagai Media Komunikasi	25
2.5 Totaliterisme.....	30
2.7.1 Karakteristik Totaliterisme.....	32
2.7.2 Totaliterisme dan Ideologi Koersif Lainnya.....	42
BAB III METODOLOGI.....	45
3.1 Paradigma Penelitian: Konstruktivis.....	45
3.2 Pendekatan Penelitian: Kualitatif.....	48

3.3 Unit Analisis.....	51
3.4 Teknik Analisis Data.....	53
3.5 Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB IV GAMBARAN UMUM V FOR VENDETTA.....	60
4.1 Produksi Film V for Vendetta.....	60
4.2 Sinopsis Film.....	66
4.3 Tokoh V For Vendetta.....	69
4.5.1 V.....	69
4.5.2 Evey Hammond.....	70
4.5.3 High Chancellor Adam Sutler.....	71
4.5.4 Detective Eric Finch dan Dominic Stone.....	72
4.5.5 Peter Creedy.....	74
4.5.6 Roger Dascombe.....	75
4.5.7 Lewis Prothero.....	76
4.5.8 Bishop Anthony James Lilliman.....	77
4.5.9 Gordon Deitrich.....	78
4.5.10 Brian Ethridge dan Conrad Heyer.....	79
4.5.11 Norsefire.....	79
BAB V ANALISIS.....	84
5.1 Analisis Karakter V for Vendetta.....	84
5.2 Analisis Badan Organisasi dalam V for Vendetta.....	102
5.3 Analisis Bangunan atau Lokasi dalam V for Vendetta.....	114
5.4 Analisis Tanda Verbal dan Non-Visual V for Vendetta.....	119
5.5 Analisis Tanda Visual V for Vendetta.....	150
5.6 Analisis Sekuens, Scene, dan Shot V for Vendetta.....	156



BAB VI SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	224
6.1 Simpulan.....	224
6.2 Implikasi.....	228
DAFTAR PUSTAKA.....	231

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

TABEL

2.1 Perbedaan Totaliterisme dan Otoriterisme.....	44
3.1 Penjelasan Paradigma Konstruktivis.....	47
3.2 Penanda dan Petanda Teknik Pembuatan Film.....	56
4.1 Informasi Terkait V for Vendetta.....	65

GAMBAR

2.1 Triad of Meaning.....	15
2.2 Semiosis Kedokteran oleh Hippocrates	16
2.3 Dinamisme Internal	18
3.1 Kerangka Teknik Analisis Data.....	58
4.1 V	69
4.2 Evey Hammond.....	70
4.3 Adam Sutler.....	71
4.4 Dominic Stone dan Eric Finch.....	73
4.5 Peter Creedy.....	74
4.6 Roger Dascombe.....	75
4.7 Lewis Prothero.....	76
4.8 Uskup James Lilliman.....	77
4.9 Roger Deitrich.....	78
4.10 Brian Ethridge dan Conrad Heyer.....	79
4.11 Norsefire.....	80
5.1 Adam Sutler dan Hitler	87
5.2 V dan Guy Fawkes	89

5.3 The Finger dan Gestapo.....	108
5.4 Alat Kerja The Ear dan The Eye	112
5.5 Korban Penyiksaan Larkhill dan Kamp Konsentrasi Nazi	116
5.6 Megaphone Sebagai Penegas Yellow Coded Curfew	144
5.7 Wujud Virtual Adam Sutler.....	151
5.8 Logo Norsefire	152
5.9 St. Andrew, St George, & St. Patrick	153
5.10 Uang Kertas Norsefire	155
5.11 Scene Evey Berdandan	157
5.12 Scene Tayangan The Voice of London	159
5.13 Shot Megaphone dan Kamera Pengawas	163
5.14 Shot Jalanan Sepi	165
5.15 Evey Bertemu Seorang Pria	167
5.16 Shot Shot Willy Muncul dan Mulai Mengganggu Evey	168
5.17 Shot Lencana The Finger	170
5.18 The Finger Menggunakan Senjata Untuk Memaksa Evey	170
5.19 Willy Hendak Memperkosa Evey	171
5.20 Shot Shot Wujud Virtual Sutler	174
5.21 Shot Shot Kelima Bawahan Sutler	177
5.22 Shot Evey Dengan Pakaian Baby Doll	182
5.23 Shot Lilliman Memandang Evey	182
5.24 Shot Shot Uskup Lilliman Memperkosa Evey	183
5.25 Lukisan Balthus dan Grunewald	185
5.26 Scene Uji Coba Virus	189
5.27 Scene Inspeksi Kandang Eksperimen	193
5.28 Scene Penangkapan dan Pemukulan Deitrich	197
5.29 Pemangkasan Rambut Evey	200

5.30 Scene Kampanye Norsefire	203
5.31 Shot Shot Pemberitaan ST. Mary and Three Water Virus	207
5.32 Pembunuhan Anak Kecil Bertopeng Guy Fawkes	212
5.33 Scene V Bertatap Muka Dengan The Finger	217
5.34 Scene The Finger Menembak V	220
5.35 V Versus The Finger	221



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA